Mengulik ‘ Impresionisme ‘ Lukisan Didi Panca

Memahami makna di dalam lukisan ini dengan gaya impresionisme dan bagaimana upaya untuk mendeskripsikan secara subjektif. Mari ikuti uraikan tips berikut ini, sehingga tak gagal paham.

Memahami lukisan bergaya impresionisme memerlukan cara pandang yang berbeda dari lukisan realis. Alih-alih mencari detail objek yang tajam, kita diajak untuk merasakan **"kesan" (kesan)** dari sebuah momen singkat. Bisa jadi suatu saat anda terpintas gaya lukisan seperti ini melalui kacamata impresionisme, tentu saja penasaran ingin tahu.

Tak ada kepanikan, haruslah melihatnya berbagai aspek makna dari adanya *Permainan Cahaya* dan *Warna*. Karena sifat goresan kuasnya impresionisme bukanlah objeknya tetapi fokus jatuhnya cahaya pada perahu atau batu (lihat foto). Artinya anda fokuskan pandangan mata selain objek terlebh dahulu melainkan bagaimana cahaya jatuh pada objek tersebut. Dalam gambar ada, kilauan udara yang berwarna keemasan dan menunjukkan waktu tertentu (mungkin pagi atau sore hari) di mana cahaya matahari membiaskan warna-warna lembut.

Selajutnya tips lain adalah terkait *Goresan Kuas* yang terlihat (tipis dan lembut). Gaya ini menggunakan sapuan kuas yang pendek dan tebal. Maknanya bukan untuk meniru kenyataan secara presisi, melainkan untuk menangkap energi dan gerakan. Lalu rasakan hembusan angin dalam lukisan bergaya *impres* akan terasa "*hidup*" karena titik-titik warna yang tidak tercampur rata tadi. Ada pula kesan lain yakni tiupan anginnya dari permukaan laut tersebut. Walaupun objeknya berupa sampan (perahu kecil) terombang-ambing, tapi ada kehadiran keakraban di sana.

Suasana itu membuat keintiman momen yang sekilas, pada lukisan *"Perahu kecil"* karya **Didi Panca** ini menangkap adanya ketenangan. Biarpun kontras antara kehadiran "Perahu kecil" di tengah luasnya laut, terselip kesan sarkasme. Perumpamaan keterasingan yang damai atau skala manusia yang kecil di hadapan alam yang agung. Cara pelukis yang terbiasa berdialog dengan objek yang dilukiskan langsung kontak di alam raya. Berlaku istilah '**en plein air'** dalam gaya *Impresionisme* sering kali dikerjakan di luar ruangan (*outdoor*) secara langsung.

Makna dibaliknya adalah *'kejujuran'* dalam menangkap atmosfer alam saat itu juga, sebelum cahaya berubah. Agar lebih jauh mari paham istilah "*impresionisme*" sendiri berasal dari

PERSONAL

Claude Monet- Impressing Sunrise (1872) c.minyak kanvas ukuran 48 cm × 63 cm

judul lukisan salah satu tokoh utamanya yang juga ditopang pionirnya. **Claude Monet:** Beliau adalah tokoh sentral.

Istilah "*impresionisme*" lahir dari lukisannya yang berjudul *Impression, Sunrise (1872).* Monet sangat berburu menangkap perubahan cahaya pada objek yang sama pada waktu yang berbeda. Berikutnya **Édouard Manet,** Sering dianggap sebagai "*bapak*" seni modern yang menjembatani realisme ke impresionisme. Pelukis ini meskipun ia sendiri terkadang menjaga jarak dari kelompok impresionis secara resmi. **Pierre-Auguste Renoir,** dikenal karena fokusnya pada keindahan, tekstur kulit manusia, dan keramaian kelas menengah Paris dengan permainan cahaya yang lembut. Yang terakhir di gaya impress tersebut adalah **Edgar Degas.** Sejak awal ia memang lebih fokus kepada subjek seperti penari balet dan pacuan kuda. Tatapi tetap goresan kuas yang kental dengan sudut pandang yang unik mirip kamera yang direkam (komposisi yang terpotong).

==========

Analisis Palet Warna dan Emosi lukisan Didi Panca

Dengan warnaminasi Pastel (Biru Muda & Abu-abu Lembut): Langit dan laut menyatu dalam gradasi warna dingin yang sangat tenang. Secara psikologis, warna ini memberikan efek relaksasi dan ketenangan. Penggunaan warna yang "kontras rendah" (perbedaan warna yang tidak tajam) menciptakan suasana yang damai, seolah-olah waktu sedang berhenti sejenak. Aksen Kuning Keemasan dan Putih pada Air: Pantulan cahaya di permukaan udara menggunakan teknik impasto (cat yang tebal). Kilauan ini memberikan kesan harapan atau optimisme.

PERSONAL

Cahaya yang memantul ini adalah titik fokus yang mencegah lukisan terasa datar atau membosankan; ia memberi "denyut nadi" pada suasana laut yang tenang. Kontras Kecil pada Perahu (Warna Gelap/Kemerahan): Perhatikan perahu kecil di tengah. Ada sentuhan warna gelap atau sedikit kemerahan yang *sangat kontras* dengan lingkungan sekitar. Ini secara emosional menciptakan titik sauh (jangkar) . Tanpa perahu itu, gambar ini hanyalah pemandangan alam yang luas, namun dengan adanya

perahu, muncul rasa kesendirian yang **kontemplatif** (bukan setara yang menyerap, tapi ketenangan saat menyendiri).

Efek Visual terhadap Perasaan Pengamat

Efek "**Hazy**" (Kabur): Karena tidak ada garis tepi yang tegas (khas impresionisme), mata kita terpaksa tidak fokus pada satu titik saja. Ini menciptakan sensasi seperti sedang melamun atau bermimpi. Anda tidak sedang melihat sebuah foto dokumenter, melainkan sebuah kenangan yang indah namun samar. **Skala** dan **Perspektif:** Batu besar di sisi kiri memberikan rasa stabilitas dan kekuatan, sementara perahu kecil menunjukkan kerendahan hati. Perpaduan ini sering kali membangkitkan perasaan kagum (kagum) terhadap kebesaran alam semesta dibandingkan keberadaan manusia yang kecil.

Gaya impress Didi Panca dengan Monet

Gaya pewarnaan pada udara di gambar Didi Panca sangat mengingatkan pada karya Claude Monet dalam seri *Water Lilies*nya, di mana ia tidak lagi melukis udara sebagai benda cair, melainkan sebagai "**cermin**" yang menangkap warna langit. **Kesimpulannya:** Lukisan ini dirancang untuk menurunkan detak jantung penontonnya. Ia mengajak kita untuk berhenti terburu-buru dan mulai merasakan tekstur udara dan cahaya di sekitar kita. Menghubungkan gaya seni impres Didi Panca memang luar biasa karena satu gambar bisa bercerita banyak hal.

Tergantung bagaimana kita menafsirkan goresan warna dan cahayanya.Sekedarnya bincang /dialog ringan memahami lukisan mirip karya pendahulunya tersebut. Walaupun tak sebanding menyandingkan karya maestro dengan seorang pelukis lokal. Yang pasti Didi telah berupaya dengan konsistensi, bisa jadi suatu waktu akan berganti gaya lain karena faktor "U" dan lain-lain (X).***(*Medan, awal tahun 2026) Selamat membaca semoga berkenan !*

PERSONAL

Didi Panca
@Z